

PENGARUH LAYANAN WHATSAPP BERBASIS EDUKASI TERHADAP
KEPATUHAN MENGGONSUMSI ARV PADA ORANG
DENGAN HIV/AIDS DI RSUD RBC

Herta Margareta^{1*}, Nur Sefa Arif Hermawan², Febria Listina³

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: HertaMargareta18@gmail.com

Disumbit: 04 Agustus 2024

Diterima: 05 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.16731>

ABSTRACT

HIV/AIDS patients in Mesuji Regency, Lampung continue to grow until August 2023 there were 141 people. The number of 141 people with HIV/AIDS itself obtained from 2016 has increased until August 2023. The purpose of the study was to find out the effect of the influence of short message service (whatsapp) based on education on adherence to taking antiretrovirals in people with HIV / AIDS at Ragab begawe caram hospital kab.Mesuji Year 2024. Based on the results of the analysis using statistical tests with the Wilcoxon test, it was obtained $p = 0.000$ where the value of $\alpha = 0.05$, this shows that the value of $p < \alpha$, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, thus it can be concluded that there is an effect of Educational-Based Whatsapp Short Message Services on Compliance with Taking Antiretrovirals in people with HI / AIDS at the Ragab Begawe Caram Regional General Hospital, Mesuji Regency. Suggestions It is necessary to conduct further research on other factors related to adherence to taking antiretroviral drugs for patients with HIV / AIDS so that it can be used to explore other information needs of clients

Keywords: Antiretroviral Compliance, HIV/AIDS, Whatsapp

ABSTRAK

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Mesuji, Lampung terus bertambah hingga Agustus 2023 tercatat ada 141 orang. Jumlah 141 orang penderita HIV/AIDS sendiri didapatkan dari tahun 2016 mengalami peningkatan sampai bulan agustus tahun 2023. Tujuan penelitian Diketahui Pengaruh pengaruh Layanan Pesan Singkat (whatsapp) Berbasis edukasi Terhadap kepatuhan Mengkonsumsi Antiretroviral Pada orang Dengan HIV/Aids diRumah Sakit Ragab begawe caram kab.Mesuji Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Quasi eksperimental yaitu pre-eksperimental design dengan pendekatan Two Grup Pretest-Posttest. Berdasarkan Hasil analisis menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana nilai $\alpha=0.05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Pesan Singkat Whatsapp Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Antiretroviral pada orang dengan HI/AIDS Di rumah sakit umum daerah Ragab Begawe Caram Kab.Mesuji. Saran Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum obat antiretroviral pasien

dengan HIV/AIDS sehingga bisa digunakan untuk menggali kebutuhan informasi lain Terhadap Klien.

Kata Kunci: Kepatuhan Antiretroviral, HIV/AIDS, Whatsapp

PENDAHULUAN

Penyakit *HIV/AIDS* masih menjadi problematika kesehatan di dunia salah satunya di Indonesia. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2021 tercatat 38,4 juta Orang yang Hidup. HIV (ODHIV) di seluruh dunia, termasuk 10,2 juta yang tidak mendapatkan pelayanan, terdapat 1.5 juta infeksi baru, serta sekitar 650.0000 kematian yang berkaitan dengan AIDS. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri jumlah kasus *HIV* pada tahun 2019 sebanyak 377.564. Untuk Tahun 2022 Jumlah yang tertular *HIV* Sebanyak 1,3 juta orang tertular HIV pada tahun 2022 (WHO,2023)

Jumlah Orang dengan HIV (ODHIV) di Provinsi Lampung saat ini mencapai 6.020. Dari jumlah itu, Kota Bandar Lampung menjadi penyumbang tertinggi ODHIV. dengan 2.071 kasus. Angka ini hanya puncak gunung es dari data yang didapatkan dari hasil tes atau pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*). Masyarakat Lampung yang belum melakukan pemeriksaan HIV diyakini masih banyak. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Lampung pada tahun 2020, ODHIV diperkirakan mencapai 10.093 di provinsi ini (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Mesuji, Lampung terus bertambah hingga Agustus 2023 tercatat ada 141 orang. Jumlah 141 orang penderita HIV/AIDS sendiri didapatkan dari tahun 2016 mengalami peningkatan sampai bulan Agustus tahun 2023. Dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten

Mesuji ada 1 kecamatan yang angkanya dominan terdampak HIV/AIDS. Untuk kecamatan yang paling banyak penderita HIV/AIDS itu ada di Kecamatan Simpang Pematang dengan jumlah 30 orang. Untuk tahun 2021 sampai akhir 2022 angkanya mencapai 122 orang. Sedangkan saat ini tahun 2023 sampai Maret 2024 Total 141 orang yang menderita HIV/AIDS. Selain itu, untuk jumlah wilayah kecamatan terbanyak penderita HIV/AIDS tetap berada di Kecamatan Simpang Pematang sebanyak 30 Orang (Dinkes Mesuji,2023).

Perawatan untuk orang yang terinfeksi HIV melibatkan penggunaan obat antiretroviral (ARV). Tujuan pengobatan ini adalah untuk mengurangi proliferasi atau replikasi virus HIV, meningkatkan jumlah sel CD4, dan memperlambat perkembangan penyakit. Faktor yang mendukung keberhasilan terapi antiretroviral adalah kepatuhan, motivasi diri, pelayanan, dan dukungan sosial baik dari keluarga maupun lingkungan. Pengobatan ARV mengharuskan ODHA untuk patuh dan melakukan pengobatan secara rutin. Pelanggaran dalam minum obat dapat berakibat fatal bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pengobatan. Sebuah penelitian mengenai penggunaan ARV menemukan bahwa bahkan satu dosis obat yang terlewat dalam 28 hari dikaitkan dengan kegagalan pengobatan. Kepatuhan pasien dalam meminum ARV merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum memulai pengobatan. Kepatuhan atau

kepatuhan berarti meminum ARV sesuai petunjuk dokter, termasuk meminum obat tepat waktu, sesuai anjuran dokter, dengan atau tanpa makanan, dan menghindari interaksi obat. Langkah penting untuk menanggulangi penyakit HIV/AIDS salah satunya yaitu dengan minum obat Antiretroviral (ARV). (Riskasdas, 2018).

Online sosial media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan diantaranya facebook, twitter, instagram, whatsapp dan youtube. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bychkov & Young, (2017), Sartori, Rodrigues Lucena, Takáo Lopes, Picinin Bernuci, & 2 Yamaguchi (2020) twitter dan whatsapp efektif digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait kepatuhan mengkonsumsi obat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang intervensi keperawatan untuk meningkatkan self caremanagement pasien HIV/AIDS. Salah satu intervensi yang diberikan secara langsung sebagai bentuk Tindakan promotif adalah supportive dan educative nursing melalui Whatsapp. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Layanan Pesan Singkat (Whatsapp) Berbasis edukasi Terhadap kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral Pada orang Dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit Ragab Begawe Caram Kab.Mesuji Tahun 2024

KAJIAN PUSTAKA

Konsep HIV/AIDS

HIV adalah suatu penyakit virus mematikan yang dapat menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia. Dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh secara terus-menerus akan mengarah pada

Acquired Syndrome Immune Deficiency (AIDS) dimana AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang ditandai dengan menurunnya jumlah CD4 <200 sel/ μ l. Dengan menurunnya jumlah CD4 dalam darah maka tubuh akan mudah terserang infeksi sekunder. Menurut Nursalam (2008) media pendidikan kesehatan adalah saluran komunikasi yang dipakai untuk mengirimkan kesehatan. media dibagi menjadi 3, yaitu: cetak, elektronik, media papan (billboard) (Hasibuan, 2023).

Pemicu penyakit AIDS merupakan HIV (Human Immunodeficiency Virus), yakni virus yang menimbulkan penurunan daya imunitas tubuh. HIV tergolong genus retrovirus dan termasuk di dalam keluarga lentivirus. Infeksi dari keluarga 13 lentivirus memiliki ciri tertentu ditandai dengan karakter latennya yang cukup lama, masa inkubasi yang cukup lama, replikasi virus yang persisten serta keterlibatan dari susunan saraf pusat (SSP). Sebaliknya karakteristik untuk tipe retrovirus ialah: dikelilingi oleh membran lipid, memiliki keahlian variasi genetik yang cepat, memiliki cara yang cukup unik membuat replikasi dan bisa menginfeksi segala tipe vertebrata (Mailizar, 2018).

HIV secara khusus pengaruh sistem imunitas tubuh, yakni sel CD4 ataupun sel-T. HIV secara terus-menerus menghancurkan sel-sel tubuh yang tidak bisa melawan infeksi dan penyakit yang menimbulkan AIDS (CDC, 2014). Sel-sel CD4 serta monosit/makrofag mempunyai fungsi khusus dalam sistem imunitas tubuh. Sistem imunitas tubuh yang melemah inilah yang memungkinkan pertumbuhan infeksi serta kanker hingga menimbulkan penderita wafat (Rizali, 2018).

Konsep Kepatuhan

Kepatuhan atau *adherence* pada terapi adalah suatu keadaan dimana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan hanya karena mematuhi perintah dokter. Hal ini penting karena diharapkan akan lebih meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat. *Adherence* atau kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur pada setiap kunjungan (Banna, 2019).

Faktor - Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Kepatuhan merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus yang berasal dari luar organisme. Saat memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik dan faktor lainnya. (Green W. Lawrence, 1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yakni, faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (Notoadmojo S, 2010).

1. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*).

Faktor predisposisi adalah faktor atesenden atau pedoman terhadap perilaku yang menjadi dasar atau perilaku motivasi. Faktor predisposisi sebagai preferensi atau kecenderungan pribadi yang dibawa seseorang atau kelompok ke dalam suatu pengalaman belajar. Prevelensi dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat. Faktor predisposisi dapat meliputi sikap, keyakinan, nilai - nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu terdapat status sosial, umur, dan jenis kelamin yang juga termasuk kedalam faktor predisposisi.

2. Faktor pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor antedesenden atau pencetus terhadap perilaku yang dapat memungkin harapan dan tujuan terlaksana. Hal ini dapat termasuk kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu perilaku. Faktor yang masuk dalam faktor pemungkin yakni pelayanan kesehatan (termasuk biaya, jarak, ketersediaan transportasi, waktu pelayanan dan keterampilan tugas).

3. Faktor penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat merupakan faktor yang terjadi setelah perilaku dalam memberikan hukuman berdasarkan perilaku dan peran dalam menetapkan dan atau menghilangkan perilaku tersebut. Hal yang termasuk didalam faktor penguat yakni manfaat sosial dan manfaat fisik serta hukuman nyata atau tidak nyata yang pernah diterima. Faktor penguat didapat dari tenaga kesehatan, teman, keluarga maupun pimpinan. Dimana faktor ini dapat bersifat positif dan negatif sesuai dengan sikap dan perilaku orang lain yang berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Natasia (Azizah, 2023).

WhatsApp adalah aplikasi pesan seluler lintas *platform* yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, semua ponsel ini bisa berkiriman satu sama lain, ini dimungkinkan karena *WhatsApp* memakai paket data internet untuk mengirim *e-mail* dan menjelajahi internet sehingga dapat mengirim pesan dan dapat berhubungan dengan teman-teman. (Carona Elianur, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi eksperimental* yaitu *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *Two Grup Pretest-Posttest*, dengan cara memberikan *pretest* menggunakan kuesioner (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, untuk kelompok intervensi pasien diberikan edukasi selama 4 minggu, untuk satu minggu diberikan sebanyak 3 kali edukasi via *Whatsapp*. Pengambilan data kepatuhan dilakukan dengan cara prospektif pada tanggal 22 Mei - 20 Juni 2024.

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dapat dikatakan sebagai sekumpulan orang, individu atau objek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 pasien *HIV/ AIDS* di Poli Alamanda RSUD Ragab Begawe Caram. Dalam penelitian ini teknik sampling yang diambil ialah total sampling. Sample dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok 28 orang sebagai kelompok kasus yaitu diberikan layanan *Whats app* tentang

kepatuhan mengkonsumsi obat antiretroviral pada ODHA dan 28 Orang sebagai kelompok kontrol tidak diberikan edukasi *whatsapp* tentang kepatuhan mengkonsumsi obat antiretroviral pada ODHA.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner *MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8)*, terdiri dari 8. Uji layak etik sudah dilakukan dan hasilnya layak untuk dilakukan penelitian. Analisis data Analisa Univariat Analisa ini dilakukan pada masing-masing kelompok yaitu kelompok pre dan kelompok post dengan skala yang digunakan adalah skala kategorik untuk melihat distribusi frekuensi dan persentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Ragab Begawe Caram Kab. Mesuji Selama 22 Mei 2024 -20 Juni 2024. Pengambilan sampel menggunakan total Sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 56 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, sedangkan pengolahan data menggunakan program Komputer. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pre Test Kelompok Kontrol

Pretest_kepatuhan_kontrol				
	Frekuensi	Persentasi Valid	Persentasi Total	Total
Valid patuh	3	10,7	10,7	10,7
tidak patuh	25	89,3	89,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi frekuensi Pre Test pada kelompok Kontrol didapatkan hasil katagori

Patuh (10,7 %) Sedangkan katagori Tidak Patuh (89,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Pre test Kelompok Kasus

Pretest_kepatuhan_kasus				
	Frekuensi	Persentasi	Valid Persentasi	Total Persentasi
Valid patuh	12	42,9	42,9	42,9
tidak patuh	16	57,1	57,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi frekuensi Pretest Kepatuhan pada Kelompok kasus didapatkan

katagori Patuh (42,9 %) Sedangkan katagori Tidak Patuh (57,1 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden Kelompok Kasus Post Test

postest_kepatuhan_kasus				
	Frekuensi	Persentasi	Valid Persentasi	Total Persentasi
Valid patuh	26	92,9	92,9	92,9
tidak patuh	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi responden pada kelompok kasus post test didapatkan hasil katagori Patuh (92,9 %) Katagori tidak Patuh (7,1 %).

pretest dan data posttest. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai $\text{sig} \leq$ dari 0,05, sedangkan apabila sig dari 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan treatment. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh Layanan pesan singkat *Whatsapp* berbasis edukasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Antiretroviral pada orang dengan *HIV/AIDS* di RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji.

Hasil uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu logoterapi. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data

Tabel 4. Analisis Pengaruh Layanan Pesan Singkat Whatsapp Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Antiretroviral pada orang dengan *HIV/AIDS* di Rumah Sakit Umum Daerah Ragab Begawe Caram Wilcoxon Signed Ranks Test

Kelompok Kasus Pre test Post Test	
Z	-6,580 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan Hasil Tabel Tentang Analisis Pengaruh Layanan Pesan Singkat *Whatsapp* Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Antiretroviral pada orang dengan *HIV/AIDS* di Rumah Sakit Umum Daerah Ragab Begawe Caram pada Responden Penelitian ini

menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana nilai $\alpha=0.05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Pesan Singkat

Whatsapp Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral pada orang dengan

HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah Ragab Begawe Caram Kab. Mesuji.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana nilai $\alpha=0.05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p<\alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Pesan Singkat *Whatsapp* Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral pada orang dengan *HIV/AIDS* Di rumah sakit umum daerah Ragab Begawe Caram Kab. Mesuji. Hal ini berdasarkan dari hasil Uji analisis pada kelompok kontrol yang tidak patuh sebanyak 89,3 % dan pada kelompok kasus hanya 7.1 %.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wildra Martoni dkk (2012), penelitian ini menguji faktor- faktor yang paling kuat mempengaruhi pasien *HIV/AIDS* terhadap kepatuhan terapi antiretroviral dan hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan mengenai terapi antiretroviral merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV.

Berdasarkan teori terkait, suatu penyakit dapat dicegah jika didukung oleh pengetahuan, perilaku kesehatan, dan sikap yang baik terhadap penyakit tersebut. Pengetahuan dan sikap ini membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.

Berhasilnya pengelolaan dan perawatan terhadap penderita *HIV/AIDS* tergantung pada kerja sama petugas kesehatan dengan pasien dan keluarganya. ODHA yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *HIV/AIDS*, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya sehingga akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga penderita dapat lebih lama bertahan hidup dan mempunyai kualitas hidup yang baik. Konseling sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan terhadap ODHA dan penerimaan pasien terhadap penyakitnya. Pengetahuan itu meliputi pengertian tentang terapi ARV, pentingnya kepatuhan terapi, efek samping yang mungkin terjadi serta lama pengobatan. Dengan pengetahuan yang tinggi diharapkan ODHA menjalankan kepatuhan terapi ARV sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh dokter (Nasronudin dan Margarita, 2007).

Menurut peneliti bahwa tingkat Kepatuhan seseorang berpengaruh kepada kemampuan seseorang dalam menerima informasi Seseorang yang mempunyai tingkat Kepatuhan tinggi maka semakin tinggi pula wawasan atau pengetahuan yang ada

dalam dirinya dan mempunyai pola pikir yang lebih rasional jika dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah maka mereka akan sulit menerima penyuluhan dari tenaga kesehatan jadi tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap atau memahami tentang pendidikan kesehatan yang diberikan.

KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan pada kelompok Kontrol yaitu sebanyak 3 orang patuh (10,7 %) dan sebanyak 25 (89,3%) Tidak patuh, Sedangkan pada kelompok Kasus sebanyak 2 orang (7,1%) tidak patuh dan 26 orang (92,9%) katagori patuh

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana nilai $\alpha=0.05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p<\alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Pesan Singkat Whatsapp Berbasis Edukasi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral pada orang dengan HI/AIDS Di rumah sakit umum daerah Ragab Begawe Caram Kab.Mesuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto,. (2017). *Patuh Minum Obat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Azizah, I. S. (2023). *Analisis Faktor Keterlambatan Pelaporan Data Indikator Mutu Di Rsud Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Stikes Yayasan Rs Dr. Soetomo Surabaya).
- Banna, T., & Pademme, D. (2019). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat*

- Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv-Aids Di Puskesmas Kota Sorong. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 21-25.
- Bararah, (2013). *Asuhan Keperawatan Paduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional*. Jakarta: Prestasi Purakaraya.
- Brunner & Suddarth, (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. 12 Ed. Jakarta: Ecg.
- Dessy, H. J., (2016). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Makassar: As Salam.
- Dima Et, (2013). *Sistem Imunitas Hiv Aids*. Jakarta: In Media.
- Dwidiyanti, G. I., Armiyati, Y., & Supriyono, M. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Bkpm Pati*.
- Febriyanto, T. A., Sudaryanto, A., & Yuniartika, W. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah Di Sertai Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Strock Di Kecamatan Pasar Kliwon Di Surakarta*, 11.
- Fitriani & Sinta, (2011). *Promosi Kesehatan*. 1 Ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fresia, S. (2016). *Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual Dan Tutorial Tentang Antiretroviral (Art) Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hiv/Aids Di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*, 44.
- Hasibuan, N. E. A. (2023). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kardiovaskuler: Hipertensi Defisiensi Pengetahuan Menggunakan Promosi Kesehatan Untuk*

- Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hipertensi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., (2015): *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015: Tentang Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Hiv Dan Infeksi Oportunistik.*
- Kensa Novanto, Perwitasari .(2022). *Keberhasilan Program Hiv. Surabaya: Usaha Nasional.*
- Kim Et Al. (2015). *Layanan Pesan Whatsapp.* Jakarta: Rajawali Press.
- Latif, F., Maria, I. L. & Syafar, M., (2014). *Efek Samping Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang Dengan Hiv/Aids,* Volume 9.
- Lemone, Burke & Bauldoff, (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Dimensi Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pola Kesehatan Patofisiologi Dan Pola Kesehatan.* Jakarta: Egc.
- Lumbanbatu, V. V., Maas, T. L. & Lubis, A. I., (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Odha (Orang Dengan Hiv/Aids) Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Rsud Dr Pirngadi Medan.*
- Mailizar, N. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Virus Kelas X Man 4 Aceh Besar* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Martoni, W., Arifin, H., & Ravenal. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hiv/Aids Di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Penyakit Dalam Rsup Dr. N. Jamil Padang , 51.*
- Muwarni, (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nasronudin Dan Margarita, (2007). *Konseling, Dukungan, Perawatan Dan Pengobatan Odha,* Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Pt Renika Cipta.
- Nursalam & Ferry, (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Kurniawati, (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids.* Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Dilengkapi Asuhan Asuhan Keperawatan Pada Sistem Cardio, Perkemihan, Integumen, Persyarafan, Gastrointestinal, Musculoskeletal, Reproduksi, Dan Respirasi.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Kota Makassar, (2015). *Pemerintah Kota Makassar Dinas Kesehatan.* Makassar: [Http://Dinkeskotamakassar.C om/Index.Php/2017-02-09-09-30-56?Download=17:Profil-Kesehatan-Kota-Makassar-Tahun-2015](http://Dinkeskotamakassar.C om/Index.Php/2017-02-09-09-30-56?Download=17:Profil-Kesehatan-Kota-Makassar-Tahun-2015). Diakses Pada Tanggal 27 September 2017.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, (2014). *Situasi Dan Analisis Hiv/Aids.* [Http://www.Depkes. Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin%20aids.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20aids.Pdf). Diakses Pada Tanggal 1 November 2017.
- Rizali, S. S. (2018). *Studi Kualitatif Perilaku Seksual Pria Pengguna Wanita Pekerja Seks Komersial (Wps) Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Im) Di Kecamatan Helvetia Tahun*

- 2018 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
Situasi Hiv/Aids Di Indonesia, (2006).
Pusat Dan Data Dan Informasi Departemen Kesehatan.
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/lain-lain/situasi-hiv-aids-2006.pdf>. Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2017.
- Spiritia, (2016). *Pengobatan Untuk Aids Ingin Mulai?*. Yogyakarta: Yayasan Spiritia.
- Sugiharti, Yuniar, Y. & Lestary, H., (2014). *Gambaran Kepatuhan Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Dalam Minum Obat Arv Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat*.
- Thomas Et Al, (2015). *Self Care Management*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tri Rahayu, Dwidiyanti & Henry Guntur. (2009). *Ciri Pengidap Hiv: Angkasa Bandung*.